Biodata Mahasiswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | NIM | Nama |
| 1 | 19.230.0093 | Mardhiyyana |

Silakan lengkapi daftar petanyaan dan jawaban dari Hasil Pengumpulan Data pada kegiatan sebelumnya. Kemudian tambahkan uraian berikut di bawah dokumen yang pertama di Google Doc

Uraikan dengan detail beberapa hal berikut ini yang berkaitan dengan sistem yang akan dibuat.

1. Analisa Masalah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pariwisata ialah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, turisme, pelancong.Kota Pekalongan dengan latarbelakang budaya yang memiliki banyak Cagar Budaya yang potensial menjadi obyek wisata. Demikian pula dengan upacara tradisional dan sanggar seni yang berdiri di kota ini, memungkinkan optimalisasi pencapaian target untuk mewujudkan Kota Pekalongan sebagai kota tujuan wisata. Kota Pekalongan melalui Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga (Dinparbudpora) mencatat ada 11 kategori wisata antara lain : wisata alam; wisata bahari; wisata belanja; wisata buatan; wisata budaya; wisata kuliner; wisata edukasi; wisata religi; wisata sejarah; wisata minat khusus; dan kampung wisata.

Bidang Pariwisata mempunyai tugas menyelenggarakan peningkatan daya tarik destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, pengembangan ekonomi kreatif, dan pengembangan sumber daya manusia pariwisata dan ekonomi kreatif. Untuk memajukan pariwisata di Kota Pekalongan, pemerintah beserta masyarakat menyelenggarakan kegiatan budaya dan seni. Tujuannya selain mendongkrak jumlah wisatawan, juga untuk meningkatkan citra wisata Kota Pekalongan sebagai tujuan wisata di pantai Utara Pulau Jawa. Kliwonan *Show*, Pentas Seni Sedekah Laut (Nyadran), Pentas Seni pada Pameran Inovasi, Lomba Samproh, Lomba Marawis, Pentas Seni Hari Jadi Kota Pekalongan, Festival Kostum Karnaval Batik Pekalongan, dan yang baru-baru ini sukses diadakan yaitu Festival Kuliner Balai Rasa.

Duta wisata secara verbal dan non verbal mempublikasikan dan mempromosikan potensi daerah/obyek wisata. Peran duta wisata diharapkan dapat sesuai dengan *job description* yang telah diberikan oleh Dinparbudpora Kota Pekalongan selaku pembina kepada Duta Wisata untuk memenuhi keinginan masyarakat setempat untuk melakukan perubahan yang lebih positif bagi kemajuan pariwisata Kota Pekalongan. Duta wisata yang diharapkan dapat mewakili daerahnya dalam upaya mempromosikan potensi wisata, juga diharapkan bisa menjadi sosok yang kreatif, inovatif, percaya diri, berpengalaman, dan berjati diri. Hal itu ditunjang oleh penampilan yang simpatik dan diarahkan untuk menggapai terwujudnya generasi yang berkualitas, santun, dan berdedikasi dalam melestarikan budaya, serta berperan aktif dalam promosi pariwisata. Duta wisata secara verbal dan non verbal mempublikasikan dan mempromosikan potensi daerah atau obyek wisata. Peran duta wisata diharapkan dapat sesuai dengan *job description* yang telah diberikan oleh Dinparbudpora Kota Pekalongan selaku pembina kepada Duta Wisata untuk memenuhi keinginan masyarakat setempat untuk melakukan perubahan yang lebih positif bagi kemajuan pariwisata Kota Pekalongan.

Pada saat observasi pengamatan secara langsung sistem penginputan nilai seleksi dapat ditemukan bahwa dalam proses penilaian masih menggunakan perhitungan menghitung rata-rata nilai seleksi dari setiap peserta menggunakan Microsoft Excel. Proses penginputan dimasukan satu persatu untuk diolah di Microsoft Excel tersebut selain itu bidang Pariwisata juga terbatas Sumber Daya Manusia (SDM) dan tidak segera mengolah data tersebut, sehingga membutuhkan waktu yang lumayan lama dan menyebabkan terjadinya penumpukan data. Selain itu dalam proses penginputan SDM rentan akan salah input nilai.

Dari permasalahan yang terjadi di bidang Pariwisata dalam proses seleksi Calon Duta Wisata Kota Pekalongan di Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kota Pekalongan diatas maka diperlukan pengembangan sistem yaitu dibangunnya Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Calon Duta Wisata Kota Pekalongan berbasis *website* agar proses pengolahan data lebih efektif dan efisien. Sistem Pendukung Keputusan (SPK) ini akan secara otomatis mengambil keputusan dan mengelola data peserta sehingga menghasilkan output yang akurat dan sesuai tujuan yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja sesuai dengan hak akses. Dengan memanfaatkan SPK perusahaan / instansi mampu mendapatkan segala data dan informasi penting yang menyangkut kegiatan pengambilan suatu keputusan. Dengan kata lain, keputusan yang diambil dengan menggunakan SPK akan menjadi lebih terkalkulasi dan dapat menunjukkan segala keuntungan dan resiko yang dapat terjadi di waktu yang akan datang. Proses seleksi yang dilakukan oleh bidang Pariwisata Dinparbudpora Kota Pekalongan (Microsoft Excel) dengan Sistem Pendukung Keputusan, yaitu perhitungan menggunakan Excel proses yang dilakukan lebih sedikit dibanding dengan SPK. Namun, jika menggunakan Excel apabila ada penambahan data peserta, pemilihan harus menambah *sheet* yang baru. Hal tersebut memerlukan proses tambahan dan untuk pembuatan laporan Excel membutuhkan tempat atau lembar yang lebih banyak dibanding dengan menggunakan SPK. Walaupun adanya penambahan data, SPK secara otomatis akan menambah proses perhitungan dan untuk laporan lebih menghemat tempat.

Dengan adanya SPK tersebut dapat meminimalisir terjadinya Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN). Hal ini juga akan memotong proses diskusi yang memakan waktu untuk menentukan Duta terpilih dan akan menghasilkan nilai rill berdasarkan akumulasi sistem sesuai dengan bobot kriteria. Oleh karena itu, untuk membantu tim penilai dalam seleksi, diperlukan adanya suatu Sistem Pendukung Keputusan yang berfungsi sebagai alat bantu pengambilan keputusan dengan cepat, cermat dan mengurangi subjektifitas dalam pemilihan Calon Duta Wisata Kota Pekalongan.

Metode yang digunakan dalam SPK ini adalah TOPSIS (*Technique For Order Reference by Similarity to Ideal Solution*) yang menggunakan prinsip bahwa alternatif yang terpilih harus mempunyai jarak terdekat dari solusi ideal positif dan terjauh dari solusi ideal negative dari sudut pandang geometris dengan menggunakan jarak Euclidean untuk menentukan kedekatan relative dari suatu alternatif dengan solusi optimal. Berdasarkan perbandingan terhadap jarak relatifnya, susunan prioritas alternatif bisa dicapai (Kusumadewi, 2006).

Metode TOPSIS digunakan karena konsepnya sederhana, mudah dipahami, komputasinya efisien, dan memiliki kemampuan mengukur kinerja relative dari alternatif-alternatif keputusan dalam bentuk matematis sederhana.

1. Analisa Kebutuhan Pengguna baik Kebutuhan Fungsional maupun Non-Fungsional
   1. Kebutuhan Fungsional
      1. Sistem dapat mengelola data peserta
      2. Sistem dapat mengelola data kriteria
      3. Sistem dapat mengelola data pembobotan
      4. Sistem dapat mengelola data nilai akhir penilaian
      5. Sistem dapat mengubah password sesuai dengan hak akses
      6. Sistem dapat menganalisis perhitungan dengan metode TOPSIS
      7. Sistem dapat mencetak laporan hasil analisis perhitungan
2. Kebutuhan Non-Fungsional
3. Sistem dibuat *user friendly,* simpel, dan mudah dipahami.
4. Tampilan layar yang *responsive* sehingga dapat menyesuaikan layar komputer maupun *platform* lain ketika sistem diakses.
5. Sistem dapat memberikan hak akses *login* administrator dan dewan juri.
6. Analisa Pengguna Sistem beserta level/hak akses

Dalam sistem ini pengguna sistem terdiri dari administrator (bidang pariwisata) dan dewan juri.

1. Administrator, kewenangannya yaitu :
2. Dapat melakukan *login* ke sistem
3. Dapat merubah *password* sistem (manajemen user)
4. Dapat mengelola data master (kriteria, alternatif, pembobotan)
5. Dapat mengelola proses spk data.
6. Dapat melakukan proses perhitungan nilai
7. Dapat mencetak laporan hasil akhir seleksi Calon Duta Wisata Kota Pekalongan.
8. Dewan Juri, kewenangannya yaitu :
9. Dapat melakukan login sistem
10. Dapat melihat data kriteria, alternatif, dan pembobotan
11. Dapat menginputkan nilai dari setiap alternatif
12. Dapat melihat dan mencetak hasil laporan

Contoh dari beberapa sumber terkait hal diatas

<https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/375/9/%2812%29UNIKOM_Abdullah%20Umar_BAB%203.pdf>

<https://www.materidosen.com/2017/03/perbedaan-kebutuhan-fungsional-dan-non.html>

<https://www.ketutrare.com/2021/01/cara-mengalisa-kebutuhan-perangkat.html>